

Peran Posyandu Dalam Menekan Angka Kejadian Stunting Di Desa Jati Kabupaten Sidoarjo

Sovia Cahayanti Islami,
Lailul Mursyidah, S.AP., M.AP

Administrasi Publik,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
JULI 2026



Pendahuluan

Stunting: Masalah Gizi Kronis Global

- Tinggi badan anak lebih rendah dari standar usia akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK

Kondisi Terkini

- Nasional 2024: 19,8% (turun dari 21,5%)
- Jawa Timur 2024: 14,7% (terbaik ke-2 nasional, terbaik di Pulau Jawa)
- Kabupaten Sidoarjo: 16,1% (2022) → 8,4% (2023)

Dampak Stunting

- Gangguan perkembangan fisik dan kognitif
- Menurunkan produktivitas dan kualitas SDM masa depan



Pendahuluan

Tren Persentase Stunting Desa Jati

Tahun	Jumlah Balita	Balita Stunting	Persentase
2021	545	16	2,9%
2022	538	17	3,2%
2023	542	14	2,6%
2024	547	9	1,6%

Menunjukkan penurunan signifikan namun perlu kajian faktor penyebab

Peran Strategis Posyandu

- Ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di masyarakat
- Monitoring pertumbuhan, deteksi dini, edukasi gizi

Gap Permasalahan

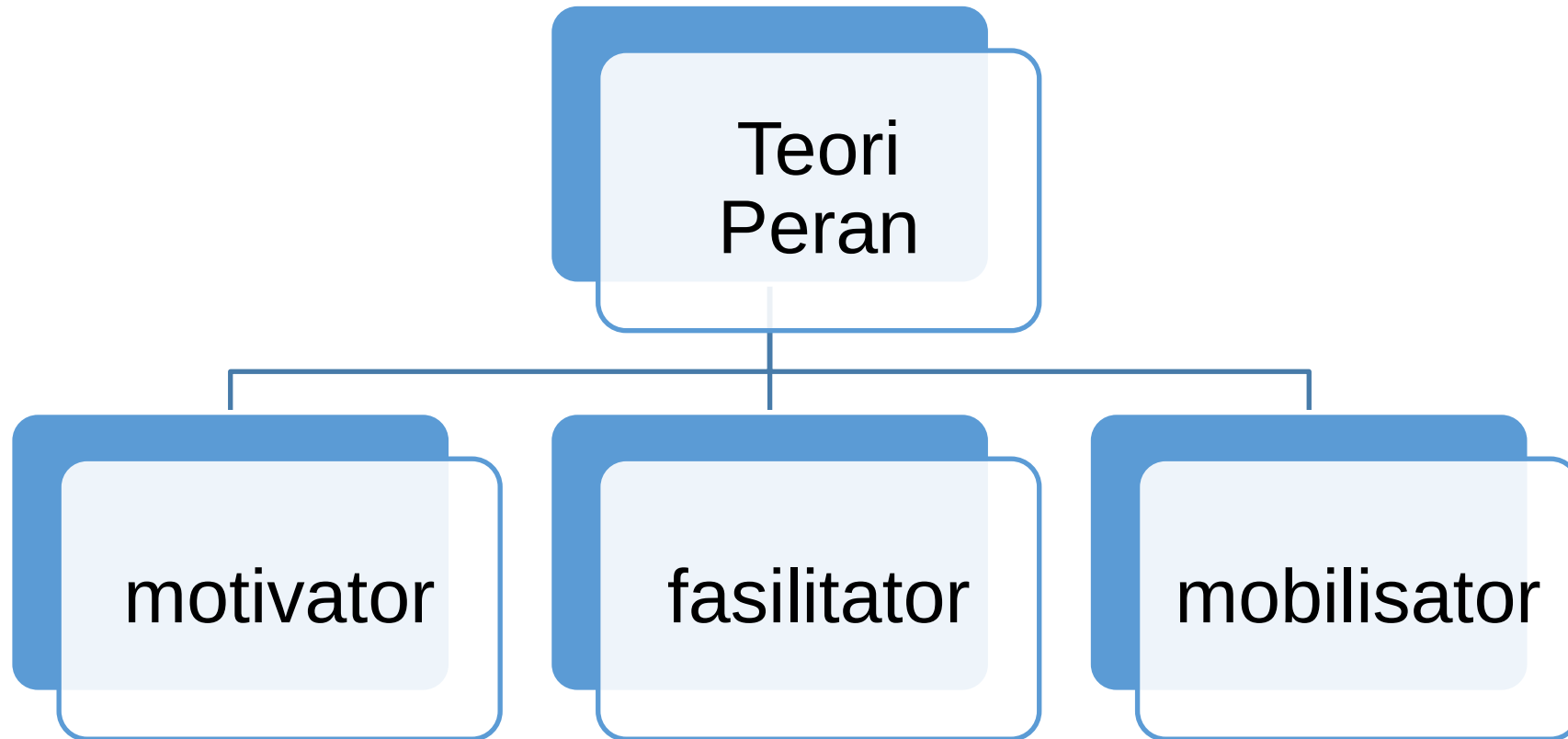
- Belum dikaji secara mendalam kualitas kompetensi kader Posyandu.
- Belum dianalisis mekanisme koordinasi lintas sektor dalam penurunan stunting.
- Belum dikaji kualitas sarana, prasarana, dan aksesibilitas layanan Posyandu.
- **Novelty: Teori Peran Tjokroamidjojo**
- Motivator: Mendorong kepedulian masyarakat terhadap gizi anak
- Fasilitator: Menyediakan akses layanan kesehatan dan gizi
- Mobilisator: Menggerakkan sumber daya Masyarakat

Permasalahan : Keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta koordinasi antar sektor masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran Posyandu Dalam Menekan Angka Kejadian Stunting Di Desa Jati Kabupaten Sidoarjo.

Fokus Penelitian



Sumber : Teori Peran Tjokroamidjojo

Penelitian Terdahulu

Lis Vizianti (2022) Peran Dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Medan

Kegiatan posyandu dalam pemberian informasi pencegahan stunting : deteksi dini tumbuh kembang anak (DDTK), stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK), pengisian lembar kuesioner praskrining perkembangan (KPSP), pemberian obat pencegahan massal (POPM), penanggulangan diare, sanitasi dasar, peningkatan gizi

Ria Nur Faizah (2023) Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting

Kader posyandu memiliki empat peran dalam upaya pencegahan kasus stunting di Desa Pesanggrahan. Keempat peran tersebut adalah sebagai pelayan kesehatan, penyuluh kesehatan, penggerak dan pemberdayaan masyarakat, dan pemantauan kesehatan. tingkat penurunan angka stunting yang sangat drastis dalam waktu yang tergolong cepat yaitu dari angka 10 di tahun 2022 turun menjadi 2 di tahun 2023.

Penelitian Terdahulu

Muhammad Zainul Mustofa (2024) Peran Posyandu Dalam Upaya Penurunan Angka Stunting di Desa Sidomulyo

Kegiatan utama yang dilakukan upaya pencegahan angka stunting. Pertama Pemantauan rutin pertumbuhan dan perkembangan anak. Kedua, Penyuluhan gizi dan kesehatan. Ketiga, Pemberian suplemen gizi dan makanan tambahan. Keempat, Pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kelima, Intervensi dini dan rujukan kasus stunting. Keenam, Peningkatan kesadaran dan keterlibatan masyarakat

Ririn Novianti (2023) Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting Di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

peran posyandu dalam memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan gizi lebih bersifat preventif. Peran tersebut dinilai belum maksimal karena kualitas sumber daya yang masih kurang, tingkat pendidikan kader, kemampuan penyampaian materi penyuluhan oleh kader yang belum memadai, penyampaian informasi yang belum menyeluruh dan belum dipahami secara utuh oleh Ibu balita

Metode Penelitian

Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif

Lokasi & Tempat Penelitian: Desa Jati Sidoarjo

Informan Penelitian : Kepala Desa Jati, Bidan Desa, Kader Posyandu dan Ibu Balita

Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Teknik Analisis Data: Model Interaktif Miles & Huberman (Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan)

Hasil Penelitian

Peran Motivator Posyandu Desa Jati:

- **Edukasi & Penyuluhan Rutin:** 12x/tahun dengan 95 peserta rata-rata
- **Kelas Ibu Hamil:** 24x/tahun fokus nutrisi dan persiapan kehamilan sehat
- **Konseling Individual:** 108 kasus/tahun untuk penanganan balita berisiko
- **Kampanye Kesehatan:** 4x/tahun dengan 150-200 peserta
- **Demonstrasi MPASI:** 6x/tahun praktik pembuatan makanan bergizi

Hasil Penelitian

Peran Posyandu sebagai Fasilitator

- **5 Posyandu aktif** tersebar di berbagai RW untuk akses mudah
- **Kelengkapan alat:** Timbangan digital, infantometer, microtoise, (semua kondisi baik)
- **547 KMS** untuk monitoring setiap balita terdaftar
- **Sistem 5 Meja Pelayanan** terorganisir dan efisien

Dukungan Pemerintah Desa:

- Anggaran 2024: **Rp 50 juta**
- **5-7 kader terlatih** di setiap Posyandu
- Renovasi gedung Posyandu untuk kenyamanan pelayanan
- **Sistem rujukan efektif** ke Puskesmas/RS untuk kasus lanjutan

Hasil Penelitian

Peran Posyandu sebagai Mobilisator

- **Koordinasi Lintas Sektor:**
- **Tim Percepatan Penurunan Stunting** melibatkan semua unsur
- **Forum koordinasi bulanan** dipimpin Kepala Desa
- **7 Pihak terlibat aktif:** Pemdes, Posyandu, PKK, Bidan, Kader, RT/RW, Puskesmas
- Evaluasi program dan pemecahan masalah bersama secara rutin

Penggerakan Partisipasi Masyarakat:

- **Kunjungan rumah proaktif** untuk keluarga tidak aktif
- **Grup WhatsApp** untuk komunikasi dan mobilisasi cepat
- **Koordinasi RT/RW** sebagai mobilisator tingkat lingkungan
- Gerakan 1000 HPK melibatkan ibu hamil dan menyusui

Kesimpulan

Posyandu telah menjalankan ketiga peran secara efektif dan terintegrasi sehingga berhasil menurunkan prevalensi stunting dari 2,9% pada tahun 2021 menjadi 1,6% pada tahun 2024, atau turun sebesar 45% dalam kurun waktu tiga tahun. peran Posyandu sebagai motivator dengan pelaksanaan berbagai kegiatan edukasi dan penyuluhan yang komprehensif. Kedua, peran Posyandu sebagai fasilitator melalui penyediaan sarana, prasarana, dan layanan kesehatan yang memadai, Ketiga, peran Posyandu sebagai mobilisator dalam menggerakkan dan mengoordinasikan berbagai sumber daya masyarakat untuk pencegahan stunting.

References

- [1] N. Ruaida, "Gerakan 1000 hari pertama kehidupan mencegah terjadinya stunting (gizi pendek) di indonesia," *Global Health Science*, vol. 3, no. 2, pp. 139–151, 2018.
- [2] O. Martony, "Stunting di Indonesia: Tantangan dan solusi di era modern," *Journal of Telenursing (JOTING)*, vol. 5, no. 2, pp. 1734–1745, 2023.
- [3] S. L. Munira, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022," 2023, *Disampaikan pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting. Jakarta.*
- [4] D. W. N. Istiqomah, T. Utami, and Y. Sunesti, "Efektivitas Pengalokasian Dana Desa terhadap Program Percepatan Penurunan Stunting," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, vol. 7, no. 1, pp. 607–623, 2024.
- [5] S. I. F. Triuspita and I. T. Sihidi, "Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, vol. 19, no. 1, pp. 27–42, 2024.

